

Menggabungkan Fungsi dan Estetika: Pendekatan Desain Interior yang Holistik di Direktorat Perpustakaan UII

Teguh Prasetyo Utomo ^{1*}

¹Universitas Islam Indonesia, Indonesia

*e-mail: teguhprasetyo@uii.ac.id

artikel masuk: 26-07-2023; artikel diterima: 01-09-2023

Abstract: Interior design that combines function and aesthetics with a holistic approach is the key to creating an optimal and enjoyable library space. Harmony between function and aesthetics will create a motivating atmosphere, increase productivity, and encourage user interest in utilizing library facilities. This is what inspired the author to conduct this research with the aim of analyzing and describing an interior design approach that combines function and aesthetics holistically at the UII Library Directorate. This research was conducted using two methods, namely literature study and observation. This research produced various findings that are relevant to the implementation of holistic interior design that combines function and aesthetics in the UII Library Directorate. Well-organized spatial planning makes it easier to access library collections and facilities. The right use of aesthetic elements such as color, lighting and materials creates a comfortable and attractive atmosphere. Through the implementation of 11 principles of holistic interior design, this library provides an inspiring learning environment and helps increase visitor comfort and satisfaction. The conclusion of this research shows that the implementation of holistic interior design that combines function and aesthetics at the UII Library Directorate has a positive impact on the library learning environment. Apart from that, it can be concluded that it is very important to apply a holistic interior design approach in library renewal to create a learning environment that is innovative and in line with the demands of the times, which motivates and inspires users to be active in learning and research and increases user satisfaction and comfort.

Keywords: interior design, library interior, holistic interior design

Abstrak: Desain interior yang menggabungkan fungsi dan estetika dengan pendekatan yang holistik menjadi kunci dalam menciptakan ruang perpustakaan yang optimal dan menyenangkan. Keharmonisan antara fungsi dan estetika akan menciptakan atmosfer yang memotivasi, meningkatkan produktivitas, dan mendorong minat pengguna dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Hal inilah yang kemudian menggugah penulis untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan pendekatan desain interior yang menggabungkan fungsi dan estetika secara holistik di Direktorat Perpustakaan UII. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu studi literatur dan observasi. Penelitian ini menghasilkan berbagai temuan yang relevan dengan implementasi desain interior holistik yang menggabungkan fungsi dan estetika di Direktorat Perpustakaan UII. Penataan ruang yang terorganisir dengan baik memudahkan akses ke koleksi dan fasilitas perpustakaan. Penggunaan elemen estetika seperti warna, pencahayaan, dan material yang tepat menciptakan suasana yang nyaman dan menarik. Melalui implementasi 11 prinsip desain interior holistik, perpustakaan ini memberikan lingkungan belajar

yang inspiratif dan membantu meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi desain interior holistik yang menggabungkan fungsi dan estetika pada Direktorat Perpustakaan UII memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar perpustakaan. Selain itu dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk menerapkan pendekatan desain interior holistik dalam pembaruan perpustakaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman, yang memotivasi dan menginspirasi pengguna untuk aktif dalam belajar dan riset serta meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengguna.

Kata kunci: desain interior, interior perpustakaan, desain interior holistik

1. PENDAHULUAN

Desain interior dalam konteks perpustakaan memainkan peran yang penting dalam menciptakan lingkungan yang baik, memenuhi kebutuhan pengguna, dan memberikan pengalaman yang positif. Desain interior yang menggabungkan fungsi dan estetika dengan pendekatan yang holistik menjadi kunci dalam menciptakan ruang perpustakaan yang optimal dan menyenangkan. Keharmonisan antara fungsi dan estetika akan menciptakan atmosfer yang memotivasi, meningkatkan produktivitas, dan mendorong minat pengguna dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan pendekatan desain interior yang menggabungkan fungsi dan estetika secara holistik di Direktorat Perpustakaan UII. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana desain interior dapat menciptakan lingkungan perpustakaan yang optimal, memadukan kebutuhan fungsional dengan keindahan estetika, dan meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Pokok Permasalahan Kajian/Penelitian:

1. Bagaimana prinsip desain interior yang dapat menggabungkan fungsi dan estetika secara holistik di Direktorat Perpustakaan UII?
2. Bagaimana implementasi pendekatan desain interior yang holistik dapat menciptakan lingkungan yang optimal di Direktorat Perpustakaan UII?

Apa dampak dari penggabungan fungsi dan estetika dalam desain interior Direktorat Perpustakaan UII terhadap pengalaman pengguna?

Francis Dai-Kim Ching dalam Permatasari & Nugroho, (2019) menyatakan bahwa desain interior melibatkan perencanaan dan perancangan ruang dalam bangunan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar akan keamanan dan kenyamanan. Sedangkan desain holistik merupakan pendekatan dalam proses perancangan yang mempertimbangkan keseluruhan sistem dan hubungan kompleks antara elemen-elemen yang terlibat. Dalam desain holistik, tidak hanya memperhatikan aspek-aspek individu, tetapi juga memahami konteks, lingkungan, fungsi, estetika, dan interaksi manusia dengan desain. Sehingga sangat perlu diperhatikan setiap fungsi ruangan, serta unsur-unsur keharmonisan dan keindahannya (Wahyudi, 2018). Tujuannya adalah menciptakan keselarasan, keseimbangan, dan pengalaman yang bermakna bagi pengguna dan lingkungan sekitarnya (Lassen et al., 2021). Menurut Samir et al., (2021) setidaknya ada 11 prinsip yang harus diperhatikan dalam desain interior yang holistik yaitu: bentuk dan struktur, orientasi, ukuran, bahan dan material, tekstur, cahaya, warna, keseimbangan, harmoni, dominasi, dan vitalitas.

Dalam pembuatan rancangan dan desain perpustakaan yang holistik sangat perlu memperhatikan aspek fungsional dan estetika. Aspek fungsional dan estetika ini harus mendapatkan perhatian seimbang dan proporsional sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pengelola dan pengguna perpustakaan (Fahmi, 2013). Fungsi merupakan aspek yang sangat penting dalam desain interior

perpustakaan. Desain yang baik harus mempertimbangkan kebutuhan pengguna perpustakaan dan memastikan bahwa ruangan disusun dengan efisien dan mudah digunakan. Fungsi-fungsi utama dalam desain interior perpustakaan meliputi penyusunan koleksi buku yang teratur, penempatan rak dan meja yang nyaman, serta pengaturan ruang yang memungkinkan lalu lintas yang lancar.

Selain fungsi, estetika juga memainkan peran penting dalam menciptakan pengalaman yang optimal di dalam perpustakaan. Estetika melibatkan pemilihan elemen visual, seperti warna, tekstur, dan pola, yang berkontribusi pada suasana dan daya tarik visual ruangan. Desain interior perpustakaan yang estetis dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, inspiratif, dan mengundang pengguna untuk tinggal dan mengeksplorasi ruang tersebut. Sehingga kedua aspek ini sangat penting sangat penting untuk diperhatikan karena memiliki implikasi yang sangat besar bagi sebuah perpustakaan nantinya (Sulistyo-Basuki, 1993). Semakin baik kondisi ruang perpustakaan, semakin tinggi minat menggunakan jasa layanan perpustakaan (Rainathami, 2002).

Beberapa penelitian terdahulu telah menyajikan relevansi antara penggabungan fungsi dan estetika dalam desain interior perpustakaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fahmi, (2013) menekankan pentingnya mencari keseimbangan antara fungsi dan nilai estetika dalam desain perpustakaan perguruan tinggi. Afrina et al., (2023) menekankan bahwa desain interior yang memadukan fungsi dan estetika akan sangat mempengaruhi penggunaan layanan perpustakaan bagi pengguna. Ajie, (2011) menghasilkan kesimpulan bahwa faktor fisik dan non fisik desain interior perpustakaan UPI berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan citra positif perpustakaan perguruan tinggi. Terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Samir et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa Teori Holistik merupakan pendekatan yang diterapkan dalam arsitektur dan desain interior dengan mempertimbangkan keseluruhan sistem secara menyeluruh. Penelitian-penelitian tersebut memberikan pemahaman awal tentang pentingnya pendekatan holistik dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang optimal dan menyenangkan. Temuan dari penelitian tersebut menjadi landasan yang relevan dalam mengkaji pendekatan desain interior yang holistik di Direktorat Perpustakaan UII.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu studi literatur dan observasi. Studi literatur dilakukan melalui telaah berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya yang sejenis dengan tujuan membentuk landasan teori untuk penelitian tersebut (Sugiyono, 2013). Kitchenham (2004) menyatakan studi literatur merupakan suatu bentuk penelitian yang melibatkan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi berbagai literatur yang relevan sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Dalam konteks ini studi literatur yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai referensi, buku, artikel ilmiah, dan sumber informasi lain yang relevan tentang konsep desain interior holistik, penggabungan fungsi dan estetika dalam perpustakaan, serta teori-teori terkait.

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap keadaan atau perilaku objek yang menjadi fokus penelitian, sambil mencatat semua informasi yang relevan (Fathoni, 2006). Agar data yang diperoleh akurat dan bermanfaat, observasi harus dilakukan oleh peneliti yang telah menjalani latihan yang memadai, serta melakukan persiapan dengan teliti dan komprehensif (Poerwandari, 2017). Sedangkan Hadi (2011) mendefinisikan metode observasi sebagai suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diselidiki. Pengamatan merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaborator mencatat informasi berdasarkan apa yang mereka amati selama penelitian (Gulo, 2010). Dalam penelitian kali ini observasi dilakukan dengan mengamati langsung

lingkungan dan desain interior di Direktorat Perpustakaan UII. Observasi ini melibatkan pemantauan visual dan pencatatan data terkait penataan ruang, penggunaan warna, tata letak, dan elemen estetika lainnya yang terdapat dalam perpustakaan.

Pemilihan metode studi literatur dan observasi didasarkan pada dua alasan. Pertama, studi literatur memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini. Kedua, observasi memberikan kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana konsep-konsep tersebut diimplementasikan dalam lingkungan nyata Direktorat Perpustakaan UII. Kombinasi metode studi literatur dan observasi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan mendalam mengenai penggabungan fungsi dan estetika dalam desain interior perpustakaan Direktorat Perpustakaan UII.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Desain Interior Holistik di Direktorat Perpustakaan UII

Implementasi desain interior holistik di Direktorat Perpustakaan UII bisa kita analisa dengan menggunakan acuan 11 prinsip desain interior holistik yang dikemukakan oleh Samir et al., (2021), yaitu: bentuk dan struktur, orientasi, ukuran, bahan dan material, tekstur, cahaya, warna, keseimbangan, harmoni, dominasi, dan vitalitas.

1. Bentuk dan Struktur



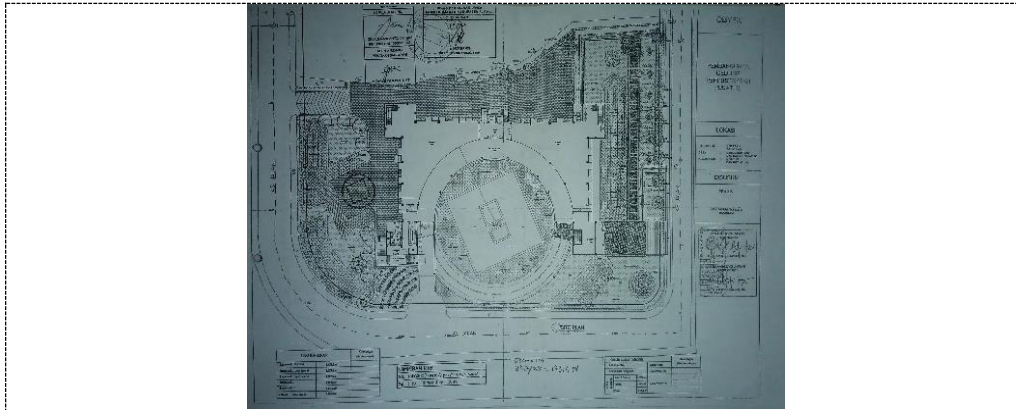
Gambar 1. Foto aerial bentuk dan struktur Perpustakaan UII. (Dok. BPCB DIY, 2013)

Keseluruhan bangunan gedung perpustakaan ini memiliki bentuk dasar berupa lingkaran, yang merupakan pengembangan dari konsep desain arsitektur holistik *the basic form is an oval*. Bentuk lingkaran ini memberikan kesan yang organik, lembut, dan harmonis, yang mencerminkan keseimbangan dan keluwesan dalam desain. Konsep lingkaran ini juga mencerminkan adanya ruang kosong di tengah bangunan, sebagai pengejawantahan dari konsep *emptiness in the middle*. Ruang kosong di tengah bangunan menjadi tempat mengalirnya semangat hidup (*life-force*), memberikan energi dan vitalitas pada lingkungan perpustakaan (Ligianto & Kumurur, 2019). Dengan adanya ruang kosong di tengah lingkaran, gedung Direktorat Perpustakaan UII menciptakan hubungan harmonis dengan lingkungannya dan menghadirkan kesan dinamis dan mengalir dalam desain. Bentuk dasar dari gedung perpustakaan UII yang berupa lingkaran ini menciptakan atmosfer yang menggambarkan kehidupan, menciptakan lingkungan yang inspiratif dan nyaman bagi para pengunjung.

2. Orientasi

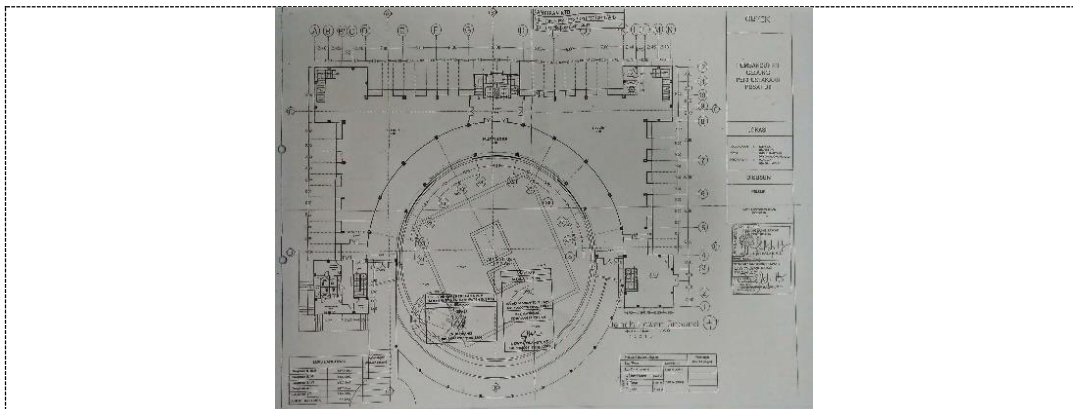
Gedung perpustakaan ini membujur dari selatan ke utara dengan bagian depan yang menghadap ke timur. Pemilihan orientasi ini dilakukan untuk memaksimalkan masuknya cahaya matahari ke dalam gedung secara optimal. Dengan demikian, penggunaan cahaya alami dalam ruang perpustakaan

dapat dioptimalkan, menciptakan lingkungan yang terang dan nyaman bagi pengunjung. Selain itu, orientasi gedung yang membujur dari selatan ke utara dengan bagian depan menghadap ke timur juga menjadikan gedung perpustakaan sejajar dengan Jalan Catur Dharma, memudahkan akses keluar-masuk ke perpustakaan secara praktis dan efisien. Orientasi ini mengoptimalkan kenyamanan dan aksesibilitas bagi pengunjung serta menciptakan lingkungan perpustakaan yang terbuka dan mudah diakses oleh para pengguna.



Gambar 2. Denah gedung Direktorat Perpustakaan UII (Dok. Perpustakaan UII, 2013)

3. Ukuran



Gambar 3. Denah Lantai UG Direktorat Perpustakaan UII (Dok. Perpustakaan UII, 2013)

Gedung ini terdiri dari lima lantai, yaitu Lt. BSM, Lt. LG, Lt. UG, Lt. 1, dan Lt. 2, masing-masing dengan luas 1.423,6 m². Dengan total luas seluruh bangunan sebesar 7.118 m², perpustakaan ini menyediakan ruang yang luas dan nyaman bagi pengguna. Ukuran bangunan yang besar ini memungkinkan perpustakaan untuk menyediakan berbagai fasilitas dan koleksi yang beragam, menciptakan lingkungan belajar yang lengkap dan mendukung kegiatan belajar dan riset para pengguna.

4. Bahan dan Material

Desain interior Direktorat Perpustakaan UII menampilkan pemilihan bahan dan material yang mendukung atmosfer inspiratif dan fungsional. Untuk lantai, digunakan material berupa ubin keramik dengan motif kayu berwarna coklat yang tahan lama dan mudah perawatannya. Untuk dinding digunakan kombinasi cat dinding yang tahan lama dan tampilan dinding panel kaca yang

menciptakan kesan transparansi dan terang dalam ruangan. Panel kaca juga digunakan pada bagian fasad dan sisi belakang perpustakaan untuk memberikan pengalaman pengguna yang terhubung dengan lingkungan luar. Panel kaca ini terpasang pada frame aluminium alloy yang kuat, ringan dan mudah dalam perawatan. Pemilihan kaca ini juga berkontribusi dalam memberikan cahaya alami yang cukup ke dalam ruangan, menciptakan lingkungan yang terang dan cerah bagi para pengunjung. Selain itu, material furnitur yang digunakan adalah kayu yang memberikan kesan hangat dan alami. Pemilihan material pada desain interior Direktorat Perpustakaan UII mengutamakan keberlanjutan, daya tahan, dan estetika yang menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan nyaman bagi pengguna.



Gambar 4. Bahan dan material interior Perpustakaan UII. (Dok. Pribadi, 2023)

5. Tekstur



Gambar 5. Tekstur material pada interior Perpustakaan UII. (Dok. Pribadi, 2023)

Pada dinding, digunakan kombinasi tekstur dinding beton yang dicat halus dengan lantai berlapis keramik bermotif kayu, serta adanya dinding panel kaca yang memberikan kesan transparansi. Kombinasi ini menciptakan perpaduan antara kesan modern dan tradisional, mencerminkan keterbukaan dan kemajuan perpustakaan, sekaligus mengakomodasi nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu, furnitur yang digunakan juga menonjolkan tekstur kayu alami, memberikan kesan hangat dan alami yang memperkaya atmosfer ruangan. Pilihan tekstur yang beragam pada desain interior Direktorat Perpustakaan UII menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan beragam, merangsang indera pengguna dan meningkatkan pengalaman belajar yang inspiratif.

6. Cahaya



Gambar 6. Cahaya luar bebas masuk ke dalam Perpustakaan UII. (Dok. Perpustakaan UII, 2013)

Gedung Perpustakaan UII didesain menghadap ke timur dengan pemberian panel kaca pada seluruh fasad gedung perpustakaan. Panel kaca yang berjumlah 804 buah dengan masing-masing berukuran 60X60 cm ini menjadikan cahaya alami dari matahari dapat masuk ke perpustakaan secara optimal. Selain pada fasad, bagian sisi belakang (sisi barat) gedung perpustakaan UII juga memiliki jendela kaca dengan total sejumlah 313 buah yang dilengkapi dengan tirai yang juga bisa menjadikan sinar matahari masuk ke perpustakaan dari sisi barat. Dengan total keseluruhan kaca yang terpasang di perpustakaan UII yang berjumlah 1.141 buah (Khoeron, 2023) ini menjadikan perpustakaan mendapatkan cahaya alami yang melimpah. Intensitas cahaya matahari yang masuk ke perpustakaan UII demikian optimal menjadikan suasana di dalam ruangan perpustakaan UII lebih terang dan terkesan luas. Akan tetapi adakalanya pada suatu kondisi (misal pada saat cuaca mendung, atau pada saat malam hari) pencahayaan alami dari matahari tidak mencukupi untuk pencahayaan di dalam ruang perpustakaan (La'aliyyah, 2019). Untuk mengatasi hal itu, Perpustakaan UII juga dilengkapi dengan cahaya buatan yang berasal dari lampu yang berjumlah 1.330 buah, yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu lampu pijar berjumlah 100 lampu yang dipasang pada bagian tengah perpustakaan, dan lampu TL berjumlah 1230 buah yang dipasang di bagian rak koleksi dan di atas area baca (Khoeron, 2023). Lampu-lampu ini bisa dinyalakan secara parsial (sebagian) ataupun keseluruhan tergantung kebutuhan.

7. Warna

Pemilihan warna pada interior perpustakaan UII dilakukan secara cermat dan dengan pertimbangan matang. Hal ini karena warna memiliki kekuatan simbolis dan kognitif untuk mempengaruhi kemampuan pembelajaran, menghafal dan memproses informasi (Majidah et al., 2019). Ruang perpustakaan UII memiliki warna dominan warna terang. Warna putih gading dipilih sebagai warna dinding dan plafon, dengan pencahayaan yang optimal, pemilihan warna ini bisa memberikan kesan lebih luas dan lebih terang pada ruangan. Lantai menggunakan keramik warna coklat bercorak kayu. Begitu pula dengan furnitur perpustakaan lainnya seperti meja baca, meja diskusi, meja baca lesehan, meja layanan, anjungan OPAC, hingga beberapa aksesoris dinding perpustakaan menggunakan material berbahan kayu berwarna coklat. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana hangat. Selanjutnya untuk kursi baca yang menggunakan warna orange akan menciptakan suasana keingintahuan dan tempat akan terlihat lebih cerah. Sedangkan sofa baca dengan warna hitam menimbulkan kesan tenang dan mampu meningkatkan daya konsentrasi (Zelanski & Fisher, 2003). Adapun karpet di area baca lesehan menggunakan warna biru yang bertujuan untuk memberikan efek menenangkan, damai, menimbulkan suasana positif dan rileks serta kesan lebih dingin dari yang sebenarnya (Elliot & Maier, 2014).



Gambar 7. Suasana di dalam Perpustakaan UII (Dok. Perpustakaan UII, 2013)

8. Keseimbangan



Gambar 8. Keseimbangan dalam desain interior Perpustakaan UII. (Dok. Pribadi, 2023)

Desain ruang perpustakaan UII menggunakan prinsip keseimbangan simetris sempurna. Di mana meja layanan menjadi sumbu pusatnya dengan area baca dan area koleksi yang berada di kanan kirinya. Penempatan rak, meja baca, area diskusi, area baca lesehan dilakukan persis sama antara bagian kanan dan kiri. Demikian pula dalam hal pemberian warna ruang, pemilihan material furnitur, luasan area, hingga bentuk ruangan, kesemuanya persis sama antara kanan dan kiri. Desain interior dengan prinsip keseimbangan simetri sempurna ini menimbulkan kesan kaku dan kurang nyaman bagi pemustaka (Reza, 2021). Akan tetapi kekurangan tersebut disiasati dengan bentuk dasar dari bangunan gedung perpustakaan UII yang melingkar yang kemudian memberikan kesan dinamis dan mengalir yang bisa menutupi kekurangan tersebut (Ligianto & Kumurur, 2019).

9. Harmoni

Harmoni pada desain interior Direktorat Perpustakaan UII tercermin melalui keselarasan yang terjalin antara fungsi dan estetika. Dalam desain interior ini, penataan ruang yang terorganisir dengan baik mengoptimalkan penggunaan ruang dan memfasilitasi aksesibilitas koleksi. Hal ini bisa dilihat dari penempatan area baca yang berdampingan langsung dengan area koleksi tanpa adanya sekat. Penggunaan warna putih gading sebagai warna dasar ruang perpustakaan, dipadukan dengan warna lantai coklat kayu, serta warna-warna material furnitur yang tepat menciptakan suasana yang nyaman dan menarik bagi pengguna. Selain itu, penggabungan elemen estetika yang kreatif menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan menarik, memungkinkan pengunjung merasa betah dan nyaman saat berada di perpustakaan. Selaras dengan tujuan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan, desain interior Direktorat Perpustakaan UII mencerminkan keselarasan yang memadukan kebutuhan fungsional dengan nilai estetika yang meningkatkan pengalaman pengguna dan menggugah emosi.



Gambar 9. Area baca menyatu dengan area koleksi. (Dok. Pribadi, 2023)

10. Dominasi



Gambar 10. Panel kaca besar pada fasad Perpustakaan UII. (Dok. Pribadi, 2023)

Interior perpustakaan Direktorat Perpustakaan UII menampilkan dominasi penggunaan panel kaca yang menghadirkan kesan transparansi dan terang secara menyeluruh. Terdapat 804 buah panel kaca berukuran 60x60 cm pada bagian fasad, serta 313 buah jendela kaca pada sisi belakang, memungkinkan cahaya alami masuk ke dalam ruangan dan memberikan pandangan yang menyatu dengan lingkungan luar. Penggunaan panel kaca ini menciptakan hubungan harmonis antara interior perpustakaan dengan luarannya, dan secara visual, menekankan kesan terbuka dan terhubung dengan dunia di luar. Sebagai contoh Pemustaka sembari membaca dan mengerjakan tugas di dalam perpustakaan bisa langsung melihat candi Kimpulan dan embung UII yang berada tepat di depan bangunan perpustakaan. Dominasi penggunaan kaca ini juga memberikan kesan modern dan estetika yang elegan, mempercantik ruang interior perpustakaan dan menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif bagi para pengunjung. Selain itu, penggunaan kaca juga berkontribusi dalam menciptakan ruang terang dan cerah yang mendukung suasana belajar yang menyenangkan dan produktif.

11. Vitalitas

Aspek vitalitas pada desain interior Direktorat Perpustakaan UII tercermin melalui penggunaan elemen desain yang menghidupkan ruangan dan menciptakan atmosfer yang dinamis dan berenergi. Penataan ruang yang terorganisir dengan baik memastikan ketersediaan area untuk berinteraksi dan bergerak secara bebas, memberikan kesan bahwa perpustakaan ini adalah tempat yang hidup dan ramai dengan kegiatan belajar dan riset. Penggunaan warna yang cerah dan ceria juga mencerminkan

vitalitas dan semangat yang menginspirasi, menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pengunjung untuk berkreasi dan mengeksplorasi pengetahuan (Majidah et al., 2019). Aspek vitalitas ini mengundang pengguna untuk aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi pengguna untuk berinteraksi dengan koleksi dan sumber informasi yang ada.



Gambar 11. Salah satu sudut di Perpustakaan UII. (Dok. Pribadi, 2023)

3.2 Implikasi Desain Interior Holistik di Direktorat Perpustakaan UII

Penggabungan fungsi dan estetika dalam desain interior Direktorat Perpustakaan UII menunjukkan bahwa pendekatan desain interior holistik yang mengintegrasikan kedua aspek tersebut memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan belajar perpustakaan. Melalui penggabungan fungsi dan estetika secara harmonis, perpustakaan menciptakan lingkungan yang inovatif, inspiratif, dan ramah pengguna bagi para pengunjung. Berbagai aspek desain interior, seperti orientasi, ukuran, bahan dan material, tekstur, cahaya, warna, keseimbangan, harmoni, dominasi, dan vitalitas, bekerja secara bersinergi untuk menciptakan atmosfer yang mendukung proses belajar dan riset yang menyenangkan dan produktif.

Implikasi temuan penelitian ini adalah pentingnya menerapkan pendekatan desain interior holistik yang menggabungkan fungsi dan estetika secara harmonis dalam pengembangan dan pembaruan perpustakaan Direktorat Perpustakaan UII. Dengan demikian, perpustakaan dapat memberikan lingkungan yang inovatif, ramah pengguna, dan memenuhi tuntutan zaman, menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti dan menyenangkan bagi para pengunjung. Dalam prosesnya, penerapan pendekatan desain interior holistik yang mengintegrasikan fungsi dan estetika dapat meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengguna, serta memotivasi mereka untuk aktif dalam belajar dan riset.

4. SIMPULAN

Implementasi desain interior holistik yang menggabungkan fungsi dan estetika pada Direktorat Perpustakaan UII memberikan dampak positif terhadap lingkungan belajar perpustakaan. Berbagai aspek desain bekerja bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang inspiratif, nyaman, dan mendukung kegiatan belajar dan riset para pengunjung. Implikasinya adalah pentingnya menerapkan pendekatan desain interior holistik dalam pembaruan perpustakaan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan zaman, yang memotivasi dan menginspirasi pengguna untuk aktif dalam belajar dan riset serta meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C., Rasyid, S., Nazira, H., Oktaviani, A., Yoelanda, A. M., Syukrinur, S., & Elvi, E. (2023). Pentingnya Desain Interior terhadap Kenyamanan Pengunjung Perpustakaan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 9(1), 35. <https://doi.org/10.20961/jpi.v9i1.67849>
- Ajie, M. D. (2011). Pengaruh Desain Interior Perpustakaan Terhadap Pembentukan Citra Positif Perpustakaan. *Edulib*, 1(1). <https://doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1144>
- Elliot, A. J., & Maier, M. A. (2014). Color Psychology: Effects of Perceiving Color on Psychological Functioning in Humans. *Annual Review of Psychology*, 65(1), 95–120. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010213-115035>
- Fahmi, Y. (2013). Desain Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi (Antara Fungsi dan Nilai Estetika). *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 1(2), 139–145. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/31>
- Fathoni, A. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2010). *Metodologi Penelitian*. Gramedia.
- Hadi, S. (2011). *Metodologi Research: Vol. Jilid 4*. ANDI.
- Khoeron, S. (2023). *Persepsi Pemustaka Terhadap Desain Interior Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta* [Skripsi]. UIN Sunan Kalijaga.
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for Performing Systematic Reviews. *Keele, UK, Keele Univ.*, 33. https://www.researchgate.net/publication/228756057_Procedures_for_Performing_Systematic_Reviews
- La'aliyyah, Y. I. (2019). *Perancangan Interior Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara Jawa Tengah* [Skripsi, Institut Seni Indonesia]. <http://digilib.isi.ac.id/5826/>
- Lassen, N., Hegli, T., Dokka, T. H., Løvold, T., Edwards, K., Goia, F., & Andresen, I. (2021). Enabling Holistic Design for High Energy Efficient Office Buildings Through the Use of Subjective Occupant Feedback. *Sustainable Cities and Society*, 69, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.scs.2021.102867>
- Ligianto, A., & Kumurur, V. A. (2019). Pendekatan Holistic Architecture pada Perancangan Bangunan Mental Health Care Center di Manado. *Jurnal Arsitektur DASENG*, 8(2), 735–745. <https://doi.org/https://doi.org/10.35793/daseng.v8i2.25051>
- Majidah, Hasfera, D., & Fadli, M. (2019). Penggunaan Warna dalam Disain Interior Perpustakaan Terhadap Psikologis Pemustaka. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 95–106. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.v4i2.95-106>
- Permatasari, Rr. C., & Nugroho, Y. (2019). Kajian Desain Interior Ruang Tunggu Cip Lounge Bandara di Indonesia. *AKSEN*, 4(1), 18–37. <https://doi.org/10.37715/aksen.v4i1.1032>
- Poerwandari, E. K. (2017). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia* (3rd ed.). LPSP3 UI.
- Rainathami, H. (2002). Penataan Ruang Perpustakaan sebagai Penunjang Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi. In *Sekapur Sirih Pendidikan Perpustakaan di Indonesia 1952 – 2002: Kumpulan Artikel Alumni Dan Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Program Pascasarjana FIB Universitas Indonesia*. FIB UI.
- Reza, M. (2021, July 14). *Prinsip desain Grafis Beserta Contoh Gambarnya*. Mandandi.Com. <https://www.mandandi.com/2021/07/prinsip-desain-grafis-beserta-contoh.html>
- Samir, O. M., Khamis, I. M. A. W., & Riad, A. O. A.-W. (2021). Apply The Holistic Theory in Architecture and Interior Design. *Journal Of Architecture, Arts and Humanistic Sciences*, 6(28), 80–99. <https://doi.org/10.21608/mjaf.2020.30591.1620>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke-19). Bandung.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Cetakan 2). Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudi, A. E. (2018). *Desain Interior Perpustakaan*. <https://repository.uin-suska.ac.id/12071/>
- Zelanski, P., & Fisher, M. P. (2003). *Color* (Fourth Edition). Prentice Hall Inc.